



MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Nola Angelia^{1*}

^{1*} SMPN 15 Kerinci

*email koresponden: nolaangelia1992@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 26/01/24

Accepted: 27/01/24

Published: 27/01/24

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran seni musik bernyanyi lagu daerah secara unisono melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II dan seterusnya sampai diperoleh rekomendasi, hasil belajar peserta didik dan daya serap klasikal peserta didik pada siklus belajar terakhir tuntas. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Kerinci. Jumlah peserta didik kelas VIII yang diteliti sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2023 – 05 Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik materi bernyanyi lagu daerah secara unisono mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran problem based learning. Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 32,14%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 71,66 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,69. Kemudian tanggapan dan sikap peserta didik terhadap model problem based learning yang diterapkan sangat positif.

Kata kunci : Model, *Problem Base Learning*, hasil belajar, Seni Musik, Musik daerah

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Selain itu, faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu menerapkan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. Terlebih jika model pembelajaran yang diberikan sangat kontekstual, peserta didik akan termotivasi untuk memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Namun pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, rata-rata nilai Seni Musik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci masih ada yang di bawah KKM.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pelajaran Seni Musik cukup sulit dikuasai khususnya materi benyanyi lagu daerah secara unisono oleh peserta didik kelas tersebut. Salah satu penyebabnya adalahnya ilmu Seni Musik khususnya materi benyanyi lagu daerah secara unisono dianggap kurang banyak peminat dikarenakan mereka lebih menyukai musik modern. Peserta didik juga merasa kurang begitu antusias terhadap pembelajaran musik daerah. Peserta didik di zaman sekarang dominan lebih menyukai aktivitas lewat handphone dari pada harus mempraktikkan langsung di lapangan. Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang menyenangkan, dimana keaktifan peserta didik mutlak diperlukan. Guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika peserta didik sudah terlibat dan aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat, motivasi dan akan berefek juga pada hasil belajarnya. Dalam penelitian Esti Ismawati Neriasari (2018) Menyatakan bahwa model pembelajaran PBL Mendorong siswa untuk aktif mencari informasi terkait materi yang dipelajari, mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memantapkan pemahaman dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam memproses pengetahuan sehingga dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Musik Materi Musik Bernyanyi Lagu Daerah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar karena kurangnya kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyimpulkan materi pembelajaran.

B. Analisis Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, ada satu masalah yang sifatnya urgen untuk segera diselesaikan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran seni musik adalah 75. Akan tetapi, beberapa peserta didik masih sulit untuk bisa mencapai nilai dengan batas KKM. Oleh karena itu, penulis berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) pada mata pelajaran Seni Musik. Dengan kelebihan yang ada pada model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran Problem Base Learning



(PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Seni Musik materi bernyanyi lagu daerah secara unisono pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Seni Musik Materi Musik Bernyanyi lagu daerah secara unisono pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dan peneliti diharapkan bermanfaat dalam peningkatkan kualitas pembelajaran dan menambah pengalaman.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilannya sehingga peserta didik perempuan kompeten atas kompetensi dasar di mata pelajaran seni musik.
3. Bagi sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran yang tepat.

A. Model Pembelajaran Discovery Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sani (2013) model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Istilah model pembelajaran merupakan sebuah istilah yang mengacu pada pendekatan khusus untuk instruksi yang mencakup tujuan, lingkungan, sintaks dan sistem manajemen (Trianto, 2009).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Pengertian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Problem Based Learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo dkk, 2014:6).

Kohar dalam Lien Erwiyati menyatakan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (Student Centered), kolaboratif, kontekstual, terpadu, diarahkan sendiri, dan reflektif.

Problem Based Learning adalah suatu situasi belajar dimana masalah yang mendorong pembelajaran. Anak-anak menemukan mereka membutuhkan informasi atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk melakukannya, mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan informasi dan bagaimana menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan *problem solving* (menyelesaikan masalah). Problem based learning adalah metode

belajar yang berpusat pada siswa dimana pelajar secara bertambah menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan (SIU, 2002) dalam Helmut.

3. Langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1) menjelaskan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

a. Orientasi siswa pada masalah

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh pengajar adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, serta memotivasi siswa pada aktivitas pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah yang harus dipecahkan.

c. Membimbing pengalaman individu/kelompok

Peran pengajar selanjutnya adalah mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melakukan eksperimen hingga mendapatkan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Selanjutnya, pengajar membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan atau presentasi. Seperti video, model dan membagi tugas di antara temannya dalam satu tim.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah pengajar selanjutnya dalam *problem Based Learning* adalah mengarahkan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka beserta proses yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah. Di akhir pembelajaran, pengajar bersama peserta didik mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi dalam kelas. Harapannya, siswa dapat menggunakan buku sumber sebagai referensi yang membantu evaluasi hasil diskusi. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi di depan kelas, dilanjutkan dengan kegiatan penyamaan persepsi

B. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

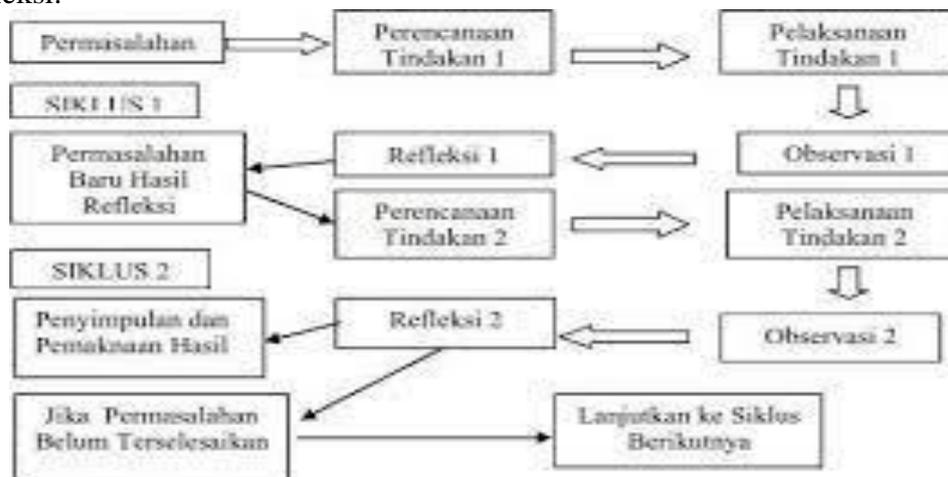
1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), syntetis (sintetis), evaluation (penilaian).
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
3. Ranah psikomotorik adalah ranah hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Kerinci dan dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2023 s.d 05 Februari 2023.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Prosedur PTK (Asrori,2007 : 103)

Keputusan untuk menghentikan dan melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara observer dan guru. Siklus dihentikan jika observer dan guru sepakat bahwa model pembelajaran Problem Base Learning yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan nilai pengetahuan peserta didik meningkat.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik materi bernyanyi lagu daerah secara unisono mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran problem based learning. Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 32,14%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 71,66 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,69. Kemudian tanggapan dan sikap peserta didik terhadap model problem based learning yang diterapkan sangat positif.

4. KESIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II dan seterusnya sampai diperoleh rekomendasi, hasil belajar peserta didik dan daya serap klasikal peserta didik pada siklus belajar terakhir tuntas. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Kerinci. Jumlah peserta didik kelas VIII yang diteliti sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2023 – 05 Februari 2023.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Syah. 2013. *Model Pembelajaran Project based learning*. Jakarta : Kemendikbud
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Omar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Aceh. 2022. *Provinsi aceh* : Kemdikbud